

---

## PELAKSANAAN KEGIATAN PENANAMAN RHL(P0) TAHUN 2022 DI WILAYAH KERJA BPDAS INDRAGIRI ROKAN

Citra Rahmatia<sup>1\*</sup>, M. Wahid Syaefudin<sup>2</sup>, Amelia Retno Eka Putri<sup>3</sup>, Dinda Tri Agustina<sup>4</sup>

<sup>1\*,2,3,4</sup>Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Muhammadiyah Jambi

E-mail: [citrarahmatia@gmail.com](mailto:citrarahmatia@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [mwahidsyaefudin7@gmail.com](mailto:mwahidsyaefudin7@gmail.com)<sup>2</sup>, [ameliaretnoe@gmail.com](mailto:ameliaretnoe@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[Dindatriagustina11@gmail.com](mailto:Dindatriagustina11@gmail.com)<sup>4</sup>

---

### **Abstract**

*Efforts to mitigate disasters belonging to the hydrometeorological category are by returning the condition of the upstream area to its function as an area that can withstand runoff and improve the physical environment in an environmentally friendly way, namely by rehabilitating forests and land. In order to support the rehabilitation and conservation of forest resources policy, the directorate general of watershed control and forest rehabilitation (Ditjen PDASRH) is promoting land rehabilitation activities through several programs, one of which is forest and land rehabilitation (RHL). This study aims to determine whether the implementation of RHL P-0 activities in 2022 can run smoothly according to applicable regulations. The method used is the Systematic Sampling With Random Start method which is carried out through a sampling technique. Based on the evaluation and direct observation of the field and the data that has been processed, it can be concluded that the RHL P-0 activity in Pasaman Regency, West Sumatra Province, was said to be successful because the percentage of growing plants planted as a whole reached 91.16%.*

**Keywords**—RHL, the hydrometeorological, the rehabilitation and conservation of forest.

---

### **Abstrak**

Upaya pengurangan bencana yang termasuk golongan hidrometeorologi yaitu dengan mengembalikan kondisi daerah hulu kepada fungsinya sebagai daerah yang dapat menahan limpasan air permukaan (run off) dan memperbaiki lingkungan fisik dengan cara yang ramah lingkungan yaitu dengan melakukan rehabilitasi hutan dan lahan. Dalam rangka menunjang kebijakan rehabilitasi dan konservasi sumberdaya hutan tersebut, direktorat jenderal pengendalian daerah aliran sungai dan rehabilitasi hutan (ditjen pdasrh) memacu kegiatan rehabilitasi lahan melalui beberapa program, salah satu programnya adalah rehabilitasi hutan dan lahan (rhl). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan rhl p-o tahun 2022 dapat berjalan dengan lancar sesuai aturan yang berlaku. Metode yang digunakan yaitu metode Systematic Sampling With Random Start yang dilakukan melalui teknik sampling. Berdasarkan evaluasi dan pengamatan secara langsung kelapangan serta data yang telah diolah maka dapat di simpulkan kegiatan RHL P-0 di Kabupaten Pasaman Provinsi Sumatera barat di katakan berhasil karena persentase tumbuh tanaman yang ditanam secara keseluruhan yaitu mencapai 91,16%.

**Kata kunci**— RHL, hidrometeorologi, rehabilitasi dan konservasi sumberdaya hutan

---

## 1. PENDAHULUAN

Kecenderungan terjadinya bencana alam akhir-akhir ini semakin meningkat, khususnya bencana yang termasuk ke dalam golongan hidrometeorologi yang meliputi bencana banjir, tanah longsor dan kekeringan yang menyebabkan kegagalan panen, kebakaran lahan dan hutan serta timbulnya ancaman kekurangan gizi serta kelaparan bagi penduduk setempat.[1]

Akar penyebab terjadinya bencana tersebut adalah rusaknya lingkungan terutama di daerah hulu yang berfungsi strategis sebagai daerah tangkapan air (catchment area). Oleh karena itu diperlukan adanya upaya penanggulangan yang mendesak untuk dilaksanakan yaitu mengembalikan kondisi daerah hulu kepada fungsinya sebagai daerah yang dapat menahan limpasan air permukaan (run off) dan memperbaiki lingkungan fisik dengan cara yang ramah lingkungan yaitu dengan melakukan rehabilitasi hutan dan lahan.[2]

Untuk mencapai keberhasilan dalam upaya rehabilitasi tersebut, diperlukan suatu komitmen yang kuat dari berbagai pihak terkait, baik pemerintah, swasta maupun masyarakat. Pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan telah mencanangkan suatu gerakan moral yaitu Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL). [3]

Tujuan dari Kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) ini adalah melakukan upaya rehabilitasi hutan dan lahan secara terpadu dan terencana dengan melibatkan semua instansi pemerintah terkait, swasta dan masyarakat, agar kondisi lingkungan hulu sungai kembali berfungsi sebagai daerah resapan air hujan yang baik.[4] Dengan demikian diharapkan bencana hidrometeorologi yaitu banjir, tanah longsor dan kekeringan dapat dicegah atau setidaknya dapat dikurangi. Rehabilitasi hutan dan lahan khususnya kegiatan penanaman intensif, pengkayaan dan agroforestry merupakan salah satu upaya strategik kebijakan prioritas Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan yang dilaksanakan dengan berbagai sumber anggaran.[5]

Kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan diselenggarakan melalui kegiatan reboisasi dan

penghijauan yang pada umumnya dilakukan di tanah kritis dan areal bekas pembalakan. Kedua kegiatan tersebut memerlukan bibit dalam jumlah besar dan kualitas yang baik.[10]

## 2. METODE PENELITIAN

### A. Alat dan Bahan

#### 1. Letak dan Luas

##### a. Letak Administratif

- 1) Lokasi : Petak 5 dan 6
- 2) Blok : III
- 3) Jorong : Beringin
- 4) Desa/Nagari : Lansek Kadok
- 5) Kecamatan : Rao Selatan
- 6) Kabupaten : Pasaman
- 7) Propinsi : Sumatera Barat

##### b. Letak Geografis

- Secara hidrologis, lokasi terletak pada DAS Rokan

- Batas, sebelah utara berbatasan dengan Nagari Tarung-tarung dan Nagari Lubuk Layang; sebelah selatan dengan Nagari Tanjung Betung ; sebelah barat dengan Nagari Simpang Tonang dan Nagari Nagari Cubadak; dan sebelah timur dengan Nagari Lubuk Layang dengan koordinat geografis  $99^{\circ} 59' 47.52''$  BT -  $99^{\circ} 59' 38.29''$  BT dan  $00^{\circ} 29' 37.68''$  LU -  $00^{\circ} 29' 23.89''$  LU.[6]

#### 2. Penutupan Lahan

Penutupan lahan pada lokasi kegiatan Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) Tahun 2022 Lokasi Petak 5 dan 6 Blok III Jorong Beringin Nagari Lansek Kadok, Kecamatan Rao Selatan, Kabupaten Pasaman, Provinsi Sumatera Barat seluas 66 Ha didominasi dengan kebun campuran, pertanian lahan kering dan semak belukar.

#### 3. Ketinggian Tempat dan Topografi

Ketinggian tempat 400 meter dpl s/d 1.000 meter dpl, dengan topografi berbukit-bukit. Meliputi analisis, arsitektur dan metode yang dipakai untuk menyelesaikan permasalahan.

### B. Prosedur Penelitian

Prosedur kegiatan diawali dengan sosialisasi kegiatan RHL merupakan kegiatan awal dilakukan untuk mengenalkan kegiatan RHL kepada masyarakat.[11] Kegiatan Sosialisasi

dapat melibatkan para pihak antara lain Kepala Dusun, Desa atau kelompok yang terlibat. Kemudian di lanjutkan dengan Bentuk kegiatan Bimbingan Teknis yang diberikan berupa cara melakukan persiapan lahan, pembuatan ajir, pembuatan lubang tanam, distribusi bibit, penanaman dan penyulaman.[7]

Pelaksanaan kegiatan RHL dilakukan secara swakelola berupa Kelompok Tani. Penentuan jenis bibit disesuaikan dengan kondisi lahan dan permintaan kelompok tani.[12] Adapun jenis bibit yang ditanam pada kegiatan RHL tersebut yaitu: Kulit Manis, Alpukat, Durian, Manggis, Petai dan Jengkol. Pola yang digunakan dalam kegiatan penanaman yaitu intensif tanam 625 batang/Ha dengan jarak tanam 4m x 4m

### C. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan yaitu metode Systematic Sampling With Random Start yang dilakukan melalui teknik sampling, yaitu petak ukur contoh pertama secara acak dan petak ukur contoh selanjutnya secara sistematis.[13] Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer. Data primer diperoleh melalui observasi langsung di lapangan, yaitu data mengenai : jenis tanaman, jumlah tanaman, tinggi tanaman dan luas areal. Menentukan Intensitas Sampling Menurut Boon dan Tideman (1950 yang dikutip oleh Soerianegara dan Indrawan, 1978) untuk kelompok hutan yang luasnya 1.000 ha atau lebih intensitas sampling yang digunakan sebaiknya 2%, sementara itu jika kurang dari 1.000 ha maka intensitas sampling sebaiknya digunakan 5% - 10%.[14] Berdasarkan ketentuan di atas maka digunakan intensitas sampling 5% dikarenakan luas areal evaluasi adalah 66 Ha. Intensitas sampling 5% maka digunakan petak ukur contoh seluas 3,3 ha. Dengan demikian hasil sampling yang didapatkan akan mampu memenuhi azas keterwakilan dengan intensitas sampling (IS) sebesar 5%.

Adapun rumus yang digunakan dalam penentuan petak ukur adalah sebagai berikut :

$$IS = n/N \times 100\%$$

Keterangan :

IS = Intensitas Sampling

n = Jumlah Sampel (plot)

N = Luas Areal

Dengan demikian penentuan jumlah sampel diuraikan sebagai berikut :

$$IS = n/66 \times 100\%$$

$$N = 66 \times 5 \%$$

$$= 3,3 \text{ ha}$$

Jadi jumlah plot  $3,3 / 0,1 = 33$ . Sehingga jumlah sampel atau petak ukur dalam penelitian ini sebanyak 33 petak ukur.

Pembuatan petak ukur dilakukan melalui teknik sampling dengan metode systematic sampling with random start, yaitu petak ukur contoh pertama dibuat secara acak atau sengaja dan petak ukur selanjutnya dibuat secara sistematis.

Penandaan tanaman yaitu memberi tanda titik awal pengambilan tanaman ke arah utara – selatan dengan panjang 25 meter atau 6 tanaman, dan ke arah timur – barat dengan panjang 40 meter atau 10 tanaman. Dengan demikian, jumlah tanaman yang diberi tanda di dalam satu petak ukur berjumlah 60 tanaman. Penandaan tanaman dengan cara foto geotagging.[15]

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil kegiatan evaluasi tanaman RHL yang telah dilakukan pada areal penanaman blok III petak 5 dan 6 di Nagari Lansek Kadok, Kecamatan Rao Selatan, Kabupaten Pasaman, Provinsi Sumatera Barat dengan luas 66 Ha, didapatkan data persentase tumbuh tanaman pada masing-masing petak ukur yang dapat dilihat pada tabel rekapitulasi hasil persentase tumbuh tanaman dibawah ini :

Tabel I. Rekapitulasi Hasil Persentase Tanaman

BLOK	PETAK	PU	TITIK KOORDINAT		JUMLAH SEHARUSNYA (BTG)	REALISASI			JUMLAH HIDUP (%)	JUMLAH TANAMAN (%)
			N	E		HIDUP (BTG)	MATI (BTG)	TOTAL (BTG)		
III	5	1	0.4848 N	100.0038 E	60	56	4	60	93.33	100.00
		2	0.4849 N	100.0041 E	60	52	8	60	86.67	100.00
		3	0.4839 N	100.0041 E	60	57	4	61	93.44	101.67
		4	0.4837 N	100.0044 E	60	58	2	60	96.67	100.00
		6	0.483547 N	100.006222 E	60	60	0	60	100.00	100.00
		8	0.482902 N	100.004718 E	60	47	13	60	78.33	100.00
		9	0.4829 N	100.0066 E	60	51	9	60	85.00	100.00
		11	0.4821 N	100.0028 E	60	60	0	60	100.00	100.00
		12	0.4823 N	100.0038 E	60	60	0	60	100.00	100.00
		15	0.4810 N	100.0009 E	60	60	0	60	100.00	100.00
		16	0.4810 N	100.0019 E	60	53	7	60	88.33	100.00
		18	0.481015 N	100.003798 E	60	60	0	60	100.00	100.00
		19	0.480460 N	100.004960 E	60	37	23	60	61.67	100.00
		21	0.4800 N	100.0005 E	60	60	0	60	100.00	100.00
		24	0.4806 N	100.0027 E	60	60	0	60	100.00	100.00
		27	0.4792 N	100.0011 E	60	60	0	60	100.00	100.00
		28	0.479183 N	100.001872 E	60	58	2	60	96.67	100.00
		29	0.478442 N	100.002795 E	60	55	5	60	91.67	100.00
		Rata - Rata Petak 5								
III	6	2	0.4899 N	100.0063 E	60	60	0	60	100.00	100.00
		4	0.4892 N	100.0058 E	60	60	0	60	100.00	100.00
		5	0.4884 N	100.0045 E	60	60	0	60	100.00	100.00
		6	0.4886 N	100.0057 E	60	55	5	60	91.67	100.00
		7	0.488152 N	100.006232 E	60	58	2	60	96.67	100.00
		9	0.4884 N	100.0083 E	60	43	17	60	71.67	100.00
		11	0.487382 N	100.006015 E	60	19	41	60	31.67	100.00
		13	0.487645 N	100.007477 E	60	56	4	60	93.33	100.00
		15	0.4869 N	100.0048 E	60	60	0	60	100.00	100.00
		17	0.486822 N	100.006357 E	60	50	10	60	83.33	100.00
		19	0.486675 N	100.008145 E	60	56	4	60	93.33	100.00
		20	0.4854 N	100.0049 E	60	56	4	60	93.33	100.00
		23	0.485470 N	100.007922 E	60	60	0	60	100.00	100.00
		24	0.484760 N	100.005722 E	60	58	2	60	96.67	100.00
		25	0.4847 N	100.0067 E	60	54	6	60	90.00	100.00
Rata - Rata Petak 6									89.44	100.00
JUMLAH RATA-RATA KESELURUHAN									91.16	100.05

Berdasarkan tabel hasil perhitungan di atas, jumlah tanaman yang seharusnya ditanam pada setiap petak ukur yaitu 60 tanaman. Fakta pada saat dilapangan jumlah tanaman yang terdapat pada masing-masing petak ukur ada yang melebihi jumlah seharusnya. Diketahui petak ukur yang mempunyai jumlah tanaman paling banyak terdapat pada Petak 5 petak ukur 3 dengan 61 tanaman.

Jumlah tanaman yang ada di dalam 33 petak ukur adalah sebanyak 1.981 tanaman. Dari 1.981 tanaman yang ditanam terdapat 1.809 tanaman hidup dan 172 tanaman mati.

Hasil ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan Blok III Petak 5 dan 6 di Nagari Lansek Kadok, Kecamatan Rao Selatan, Kabupaten Pasaman, Provinsi Sumatera Barat sudah mencapai persentase tumbuh yang dipersyaratkan oleh Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.105/MENLHK/SETJEN/KUM.1/12/2018

tentang tata cara pelaksanaan, kegiatan pendukung, pemberian insentif, serta pembinaan dan pengendalian kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan yaitu paling sedikit 75%. [8]

Dengan hasil persentase tumbuh tanaman yang ditanam secara keseluruhan mencapai 91,16%. Keadaan ini bila dihubungkan dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 23 Tahun 2021 tentang pelaksanaan Rehabilitasi Hutan dan Lahan, areal penanaman rehabilitasi dianggap berhasil dan layak dipelihara, dimana persentase tumbuh tanaman ditentukan paling sedikit 75% sehingga kegiatan tersebut dapat dikatakan berhasil. [9]

#### 4. SIMPULAN

Kegiatan RHL (P0) di Nagari Lansek Kadok Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman Provinsi Sumatera barat sudah dilakukan dengan baik dan sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan. Dalam mendampingi kelompok ada kendala yaitu ketidakpahaman ketua kelompok terkait progres kegiatan RHL dan kurangnya koordinasi antara ketua kelompok, sekretaris, bendahara, pengawas dan anggota kelompok. sehingga perlu dijelaskan kembali tugas pokok masing-masing pengurus kelompok agar tidak terjadi ketidakpahaman dalam progres kegiatan RHL. Adapun tingkat keberhasilan kegiatan RHL kelompok Tani Sicancang II mencapai 91.16% sehingga kegiatan RHL P-0 dinyatakan berhasil.

#### 5. SARAN

Dari pelaksanaan kegiatan magang di Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai Indragiri Rokan kalau bisa pihak kampus memberi waktu pelaksanaan magang dibuat di pertengahan tahun agar kegiatan magang di Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai Indragiri Rokan lebih banyak dan bisa dapat banyak ilmu dan pengalaman selama magang.

#### DAFTAR PUSTAKA

[1] Departemen Kehutanan (2008). PP No 76 Tahun 2008 Tentang Rehabilitasi Hutan dan Reklamasi Lahan. Departemen Kehutanan. Jakarta.

- [2] Kadri, W., Soerjono, R. dan perbatasari, D.U. (1992), Manual kehutanan. Buku Departemen Kehutanan Republik Indonesia. Jakarta. 129 hlm.
- [3] Peraturan Menteri Kehutanan Nomor 26/Menhut-II/2010. (2010). Tentang Perubahan Terhadap Peraturan Menteri Kehutanan Nomor P.70/Menhut-II/2008 Tentang Pedoman Teknis Rehabilitasi Hutan dan Lahan. Jakarta.
- [4] Peraturan Menteri Kehutanan No. P.63/Menhut-II/2011. (2011) Tentang Pedoman Penanaman Bagi Pemegang Izin Pinjam Pakai Kawasan Hutan dalam Rangka Rehabilitasi Daerah Aliran Sungai. Jakarta : Kementerian Kehutanan.
- [5] Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.105/MENLHK/SETJEN/KUM.1/12/2018. (2018) Tentang Tata Cara Pelaksanaan, Kegiatan Pendukung, Pemberian Insentif, serta Pembinaan dan Pengendalian Kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan.
- [6] Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 23 Tahun 2021 Tentang Pelaksanaan Rehabilitasi Hutan dan Lahan.
- [7] Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999. (1999). Tentang Kehutanan.
- [8] Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. 2018. Nomor P.105/MENLHK/SETJEN/KUM.1/12/2018. tentang tata cara pelaksanaan, kegiatan pendukung, pemberian insentif, serta pembinaan dan pengendalian kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan. Jakarta. KEMEN LHK
- [9] Elang.or.id (2015, 06 Desember). Pengertian Daerah Aliran Sungai (DAS). Diakses pada 06 Desember 2015, dari <https://elang.or.id/blog/pengertian-daerah-aliran-sungai-das/>
- [10] I. N. Surasana, F. Fauzi, and B. Priyono, "Persepsi Masyarakat Pada kegiatan Rehabilitasi Hutan Dan Lahan," *Agrienvi: Jurnal Ilmu Pertanian*, vol. 16, no. 2, 2022.
- [11] N. Purwanti, S. Rahim, and M. S. Hamidun, "Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Rehabilitasi Hutan Dan Lahan (RHL) di Kabupaten Bone Bolango," *Jurnal Belantara*, vol. 5, no. 1, pp. 72–80, 2022.
- [12] N. Noormalinda, S. B. Peran, and G. S. Rudy, "Persepsi Masyarakat desa hamak Timur Terhadap Rencana Kegiatan Rehabilitasi Hutan Dan Lahan di Kawasan Hutan lindung gunung mantiut Kabupaten Hulu Sungai Selatan," *Jurnal Sylva Scientiae*, vol. 4, no. 4, p. 637, 2021.
- [13] H. Ariga, S. Subhan, and R. Moulana, "Persepsi Masyarakat terhadap kegiatan Rehabilitasi Hutan Dan Lahan (RHL) Di Desa Tingkem kecamatan blangjerango Kabupaten Gayo Lues," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, vol. 7, no. 2, pp. 831–835, 2022.
- [14] H. Syah and E. Aprio, "Implementasi peraturan bupati Merangin Nomor 12 Tahun 2016 Tentang Sistem Pengendalian Kebakaran Hutan Dan Lahan Dalam Pembukaan Lahan Perkebunan di desa Seling Kecamatan tabir Kabupaten Merangin Propinsi Jambi tahun 2017," *Jurnal Politik dan Pemerintahan Daerah*, vol. 3, no. 2, pp. 62–73, 2021.
- [15] R. N. Pratama and A. Sukaesih, "Kampanye komunikasi Jaringan Kerja penyelamat Hutan Riau (JIKALAHARI) dalam penyelamatan hutan Riau Pasca Kebakaran Hutan Dan Lahan tahun 2015," *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah dan Komunikasi*, vol. 2, no. 4, p. 186, 2020.